

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar didunia sekaligus merupakan andalan utama untuk devisa di berbagai negara. Negara-negara dikepulauan Karibia, sektor pariwisata merupakan penyumbang terbesar dalam penciptaan pendapatan negara. Pariwisata menciptakan 2,5 juta kesempatan kerja atau sekitar 25% dari total kesempatan kerja yang ada dikepulauan Karibia (Pitana dan Gayatri, 2005). Peranan pariwisata di Indonesia semakin terasa, terutama setelah melemahnya peranan minyak dan gas. Kunjungan wisatawan mancanegara menunjukkan trend naik dalam beberapa dasawarsa. Tahun 1969 Indonesia hanya dikunjungi oleh 86.067 wisatawan, kemudian meningkat menjadi 2.051.686 tahun 1990 dan 5.064.217 tahun 2000 (Pitana dan Gayatri, 2005).

Indonesia secara geografis adalah sebuah negara tropis dengan potensi sumber daya alam yang sangat luar biasa. Tak kurang dari 17.500 pulau yang terdapat di Indonesia dengan keanekaragaman keindahan alam dan potensi budaya lokal sesungguhnya menawarkan peluang kegiatan pariwisata yang sangat baik. Posisinya yang terletak diantara dua benua dan dua samudra menjadikanya sebagai jalur perjalanan internasional yang strategis untuk pemasaran pariwisata.

Pengembangan pariwisata tidak lepas dari unsur fisik seperti kondisi bentang alam serta infrastruktur maupun unsur non fisik seperti unsur sosial, budaya dan ekonomi, maka dari itu perlu diperhatikan peranan unsur tersebut. Menurut Sujali (1989), geografi merupakan faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim merupakan salah satu faktor yang mampu menumbuhkan serta menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui.

Pengembangan industri pariwisata mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar obyek wisata, sehingga

dapat bertindak sebagai *leading industries*, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah. Konsep *leading industries* mendasarkan pemikiran bahwa pada pusat-pusat pertumbuhan terdapat suatu kegiatan dan kegiatan tersebut merupakan daya tarik yang berupa obyek wisata yang menarik dan padat pengunjung yang terletak pada lokasi yang strategis (Sujali, 1989).

Pariwisata memiliki hubungan yang sangat erat dengan disiplin ilmu geografi. Segi-segi geografi yang diperlukan oleh informan pariwisata seperti kondisi iklim, keindahan alam, rute perjalanan, adat istiadat dan budaya setempat dan lain sebagainya. Selain segi geografi umum, segi industri pariwisata juga menjadi bagian bahasan dalam geografi pariwisata (Suwanto, 1997).

Dirjen Pariwisata Republik Indonesia tahun 1985 mengklasifikasikan kegiatan pariwisata kedalam tiga jenis aktifitas pokok yaitu sebagai berikut di bawah ini.

1. Obyek wisata alam (*Natural resources*)

Bentuk dan wujud dari obyek wisata ini berupa pemandangan alam, seperti obyek wisata berwujud pada lingkungan, pegunungan, pantai, lingkungan hidup yang berupa flora dan fauna.

2. Obyek wisata budaya (*cultural resources*)

Bentuk dan wujud dari obyek wisata ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan maupun manusia, seperti tarian tradisional maupun kesenian, upacara adat, upacara keagamaan, upacara pemakaman dan lain-lain.

3. Obyek wisata buatan manusia (*Man made resources*)

Bentuk dan wujud obyek wisata ini sangat dipengaruhi oleh upaya dan aktivitas manusia. Wujudnya dapat berupa museum, tempat ibadah, permainan musik kawasan wisata yang dibangun seperti taman mini, kawasan wisata ancol, dan lain sebagainya.

Kabupaten Kendal secara geografis terletak pada 109°40' - 110°18' Bujur Timur dan 6°32' - 7°24' Lintang Selatan. Batas wilayah administrasi Kabupaten Kendal meliputi di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa.

Sebelah timur berbatasan dengan kota Semarang. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Batang.

Kabupaten Kendal memiliki potensi sumber daya alam yang cukup menunjang untuk kelangsungan dan pengembangan kepariwisataan daerah. Menurut data dinas pariwisata, Kabupaten Kendal terdiri dari berbagai jenis obyek wisata, seperti obyek wisata alam, obyek wisata budaya dan obyek wisata buatan manusia. Adapun pariwisata yang tergolong dalam wisata alam, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Obyek Wisata Alam Di Kabupaten Kendal

| No | Obyek Wisata                | Lokasi (Kec) | Keterangan      |
|----|-----------------------------|--------------|-----------------|
| 1  | Air Terjun Curug Sewu       | Patean       | Pemkab Kendal   |
| 2  | Air Terjun Curug Semawur    | Plantungan   | Belum dikelola  |
| 3  | Wanawisata Nglimut          | Boja         | Dikelola Swasta |
| 4  | Air Terjun Panglebur Gongso | Boja         | Dikelola Swasta |
| 5  | Pantai Ngebum               | Kaliwungu    | Dikelola Swasta |
| 6  | Pantai Muara Kencan         | Cepiring     | Dikelola Swasta |
| 7  | Pantai Jomblom              | Cepiring     | Dikelola Swasta |
| 8  | Pantai Sendang Sikucing     | Rowosari     | Pemkab Kendal   |
| 9  | Gua Kiskendo                | Singaraja    | Dikelola Swasta |

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Kendal Tahun 2008

Kondisi geografis dan berbagai obyek wisata yang telah dikelola maupun belum dikelola merupakan aset bagi pemerintah Kabupaten Kendal yang perlu dikembangkan. Dinas pariwisata Kabupaten Kendal pada tahun 2008 telah menyusun Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) dengan berdasarkan pengamatan terhadap seluruh obyek wisata pada tahun 2008. Dalam penelitian Analisis Pengembangan Potensi Wisata Alam Di Kabupaten Kendal Jawa Tengah, peneliti akan melakukan analisa terhadap pengembangan wisata alam

dengan variabel penelitian memodifikasi variabel RIPPDA Kabupaten Kendal tahun 2008.

### **1.2 Perumusan Masalah**

- a. Bagaimanakah potensi internal maupun eksternal wisata alam di kabupaten Kendal Jawa Tengah?
- b. Apa kendala pengembangan wisata alam di kabupaten Kendal Jawa Tengah?
- c. Bagaimanakah arah pengembangan kepariwisataan alam di kabupaten Kendal Jawa Tengah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisa potensi internal maupun eksternal wisata alam di kabupaten Kendal Jawa Tengah.
- b. Menganalisa kendala pengembangan wisata alam di kabupaten Kendal Jawa Tengah.
- c. Menganalisa pengembangan kepariwisataan alam di kabupaten Kendal Jawa Tengah.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai syarat akademik menyelesaikan program sarjana S1 pada Fakultas Geografi UMS.
- b. Sebagai dasar dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan program pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Kendal.

### **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

#### **a. Telaah Pustaka**

Geografi adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang alam, yaitu mempelajari hubungan kausal gejala muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, pendekatan ekologi, pendekatan regional untuk

kepentingan program, proses dan keberhasilan suatu wilayah (Bintarto dan Surastopo, 1984)

Pembahasan tentang geografi pariwisata sesuai dengan bidang atau ruang lingkungannya sarana atau obyeknya adalah obyek wisata, sebagai pembahasannya ditekankan pada masalah bentuk, jenis, persebaran dan juga termasuk wisatawanya sendiri sebagai konsumen dari obyek wisata. Menurut Sujali (1989), pembangunan di bidang pariwisata merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan negara. Sektor yang berkembang akan memberikan kesempatan berusaha serta akan menambah dan membuka lapangan kerja baru, misalnya dalam lingkup perekonomian, fasilitas transportasi, pemandu wisata, penjualan hasil kerajinan tangan, dan lain-lain.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamayaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam (Oka A. Yoeti, 1996).

Menurut Kodhyat (1996) sebagai suatu fenomena yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia, maka perkembangan pariwisata disuatu daerah tujuan wisata ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain adalah:

- a. daya tarik wisata (*tourist attraction*)
- b. aksesibilitas atau kemudahan perjalanan ke daerah tujuan wisata yang bersangkutan, dan
- c. sarana dan fasilitas yang diperlukan.

Pada dasarnya pelaksanaan pembangunan obyek dan daya tarik wisatawan bertujuan untuk memperoleh keuntungan (komersial), pengembangan sosial ekonomi secara regional, memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat dan dalam rangka optimalisasi sumberdaya (Musanef, 1996).

Dalam melakukan kegiatan pembangunan pariwisata, harus berpedoman pada hasil studi kelayakan, yaitu meliputi kelayakan sebagai berikut:

1. Kelayakan finansial

Kelayakan finansial artinya, pembangunan pariwisata memenuhi kriteria komersial dengan membandingkan biaya operasional dengan hasil usaha yang akan didapatkan.

2. Kelayakan sosial ekonomi

Kelayakan sosial ekonomi artinya mempertimbangkan perbandingan ratio bagi pembangunan obyek wisata dibandingkan pembangunan ekonomi disektor lain seperti pertanian, industri dan lain sebagainya.

3. Kelayakan teknik

Kelayakan teknik artinya mempertimbangkan pembangunan obyek wisata apakah dapat dipertanggungjawabkan, semisal pertimbangan daya dukung.

4. Kelayakan lingkungan

Kelayakan lingkungan ini artinya analisis dampak lingkungan telah menyimpulkan bahwa dampak negatif yang tidak dapat ditanggulangi berdasarkan ilmu dan teknologi lebih kecil dibandingkan dengan dampak positifnya.

Langkah awal dalam memilih dan menentukan suatu obyek wisata pantas untuk dikembangkan atau mendapat prioritas untuk dikembangkan, sebelumnya perlu diperhatikan beberapa hal sebagai bahan acuan dan pertimbangan. Langkah ini dilaksanakan dengan harapan nantinya akan menghasilkan pembangunan obyek wisata yang optimal. Oleh karena itu evaluasi potensi yang perlu dilaksanakan adalah dengan mengadakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Seleksi terhadap potensi

Hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi dan kawasan wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan ketersediaan dana.

b. Evaluasi letak potensi terhadap wilayah

Pekerjaan ini mempunyai latar belakang pemikiran tentang ada atau tidaknya pertantangan atau kesalahpahaman antar administrasi yang terkait.

c. Pengukuran jarak antar potensi

Pekerjaan ini untuk mendapatkan informasi tentang jarak antar potensi, sehingga perlu adanya peta agihan obyek wisata. Dari peta ini dapat diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menentukan potensi mana yang cukup sesuai untuk dikembangkan (Sujali,1989).

Pengembangan pariwisata perlu memperhatikan situasi yang mungkin terjadi ditahun-tahun yang akan datang. Hal ini penting mengingat suatu perencanaan membutuhkan suatu tindakan yang berkelanjutan, baik yang berupa pekerjaan fisik maupun penanganan yang bersifat sosial ekonomi (Sujali, 1989).

**b. Penelitian Sebelumnya**

1. Atik Haryanto (2006), melakukan sebuah penelitian tentang analisis potensi obyek wisata alam di Kabupaten Cilacap. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya pengunjung obyek wisata alam di kabupaten Cilacap. Selain itu juga untuk mengetahui obyek-obyek wisata alam di Kabupaten Cilacap yang dapat dipromosikan menjadi obyek wisata unggulan. Dalam penelitiannya, Atik menggunakan metode survai lapangan dan didukung oleh data sekunder dari instansi terkait tahun 2003. Hasil penelitian ini menunjukkan obyek wisata unggulan di Kabupaten Cilacap adalah Gunung Selok dengan skor 63 dan Air Terjun Mandala dengan skor 62 karena memiliki potensi gabungan antara potensi internal dan eksternal yang cukup tinggi. Obyek wisata alam Gunung Selok dan Air Terjun Mandala diprioritaskan sebagai obyek wisata alam unggulan di Kabupaten Cilacap.

2. Adhip Prihandoko (2008), melakukan penelitian tentang potensi obyek wisata alam di Kabupaten Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat potensi internal dan eksternal obyek wisata alam di Kabupaten Semarang, selain itu untuk mengetahui arah pengembangannya berdasarkan tingkat potensi dan untuk mengetahui permasalahan yang menjadi kendala dalam pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisa data sekunder dan didukung dengan observasi lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah, pertama obyek wisata alam di Kabupaten Semarang memiliki potensi untuk dikembangkan, namun karena adanya kendala rendahnya potensi eksternal hampir semua obyek wisata, sehingga obyek wisata alam di Kabupaten Semarang kurang begitu diminati. Kedua, arah pengembangan obyek wisata di kabupaten Semarang adalah dengan membangun obyek wisata restorasi dan perhotelan. Ketiga, mengoptimalkan jalur wisata yang telah ada untuk membangun paket wisata, dan mengoptimalkan potensi eksternal untuk menyokong potensi internal obyek wisata alam di Kabupaten Semarang.
3. Fadli Ardhiansyah (2009), melakukan sebuah penelitian tentang analisis potensi obyek wisata zone barat Kabupaten Pacitan tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran tingkat potensi obyek wisata di zone barat Kabupaten Pacitan tahun 2008 dan juga untuk mengetahui arah pengembangan dan pengelolaan pariwisata di zone barat Kabupaten Pacitan tahun 2008 berdasarkan tingkat potensinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi lapangan didukung dengan data sekunder. Hasil dari penelitian ini, pengembangan pariwisata di zone barat Kabupaten Pacitan terdiri dari tiga prioritas pengembangan yaitu: pertama meliputi obyek wisata Pantai Telengria dan obyek wisata Goa Gong. Prioritas pengembangan kedua adalah obyek wisata Pantai Srau, Pantai



Waturarang, Pantai Klayar dan Goa Tabuhan. Prioritas ketiga adalah obyek wisata Palagan Tumpak Rinjing.

Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian yang Dilakukan Sebelumnya

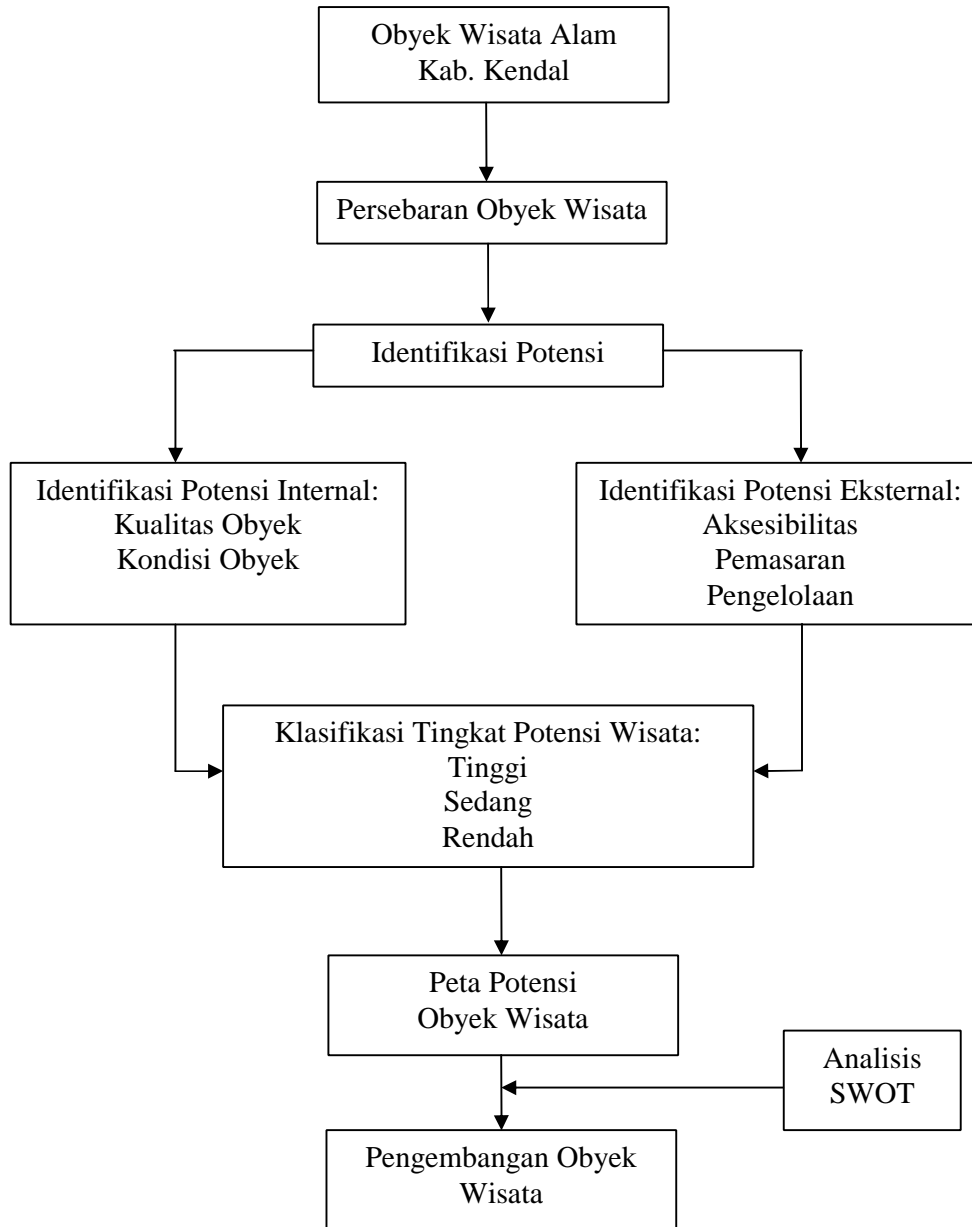
| No | Peneliti                 | Judul   | Tujuan  | Metode   | Hasil   |
|----|--------------------------|---|---|--|---|
| 1  | Atik Haryanto (2006)     | Analisis potensi obyek wisata alam di kabupaten Cilacap               | 1. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya pengunjung obyek wisata alam di kabupaten Cilacap.<br>2. Mengetahui obyek-obyek wisata alam di kabupaten Cilacap yang dapat dipromosikan menjadi obyek wisata unggulan                     | Survai lapangan dan didukung oleh data sekunder dari instansi terkait tahun 2003 | Obyek wisata unggulan di kabupaten Cilacap adalah gunung selok dengan skor 63 dan air terjun mandala dengan skor 62   |
| 2  | Fadli Ardhiansyah (2008) | Analisis potensi obyek wisata zone barat kabupaten Pacitan tahun 2008 | Mengetahui sebaran tingkat potensi obyek wisata di zone barat kab. Pacitan tahun 2008 dan juga untuk mengetahui arah pengembangan dan pengelolaan pariwisata di zone barat kabupaten Pacitan tahun 2008 berdasarkan tingkat potensinya            | Observasi lapangan didukung dengan data sekunder                                 | Pengembangan pariwisata di zone barat kabupaten Pacitan terdiri dari tiga prioritas pengembangan yaitu: Prioritas pertama meliputi obyek wisata pantai teleng ria dan obyek wisata goa gong. Sedangkan prioritas pengembangan kedua adalah obyek wisata pantai srau, pantai waturarang, pantai klayar dan goa Tabuhan. Prioritas ketiga adalah obyek wisata palagan tumpak rinjing. |
| 3  | Adhip Prihandoko (2009)  | Analisis potensi obyek wisata alam di kabupaten Semarang              | Mengetahui tingkat potensi internal dan eksternal obyek wisata alam di kabupaten Semarang, selain itu untuk mengetahui arah pengembangannya berdasarkan tingkat potensi dan untuk mengetahui permasalahan yang menjadi kendala dalam pengembangan | Metode analisa data sekunder dan didukung dengan observasi lapangan              | Hasil dari penelitian ini adalah, arah pengembangan obyek wisata di kabupaten Semarang adalah dengan membangun obyek wisata restorasi dan perhotelan. Mengoptimalkan jalur wisata yang telah ada untuk membangun paket wisata, dan mengoptimalkan potensi eksternal   |

|   |                  |  |   |  |   |
|---|------------------|--|---|--|---|
|   |                  |  | kepariwisataan di kabupaten Semarang  |  | untuk menyokong potensi internal obyek wisata alam di kabupaten Semarang. |
| 4 | Shobaril Yuliadi | Analisis potensi obyek wisata alam di kabupaten Kendal | Mengetahui potensi internal maupun eksternal pariwisata alam di kabupaten Kendal Jawa Tengah.<br><br>Mengetahui kendala pengembangan pariwisata alam di kabupaten Kendal Jawa Tengah.<br><br>Mengetahui pengembangan kepariwisataan alam di kabupaten Kendal Jawa Tengah. | observasi lapangan didukung dengan data sekunder | -   |

## 1.6 Kerangka Penelitian

Obyek wisata alam di Kabupaten Kendal mempunyai potensi untuk mengalami perkembangan, oleh karena itu perlu dibuat klasifikasi potensi masing-masing obyek wisata yang terdiri dari potensi internal maupun eksternal dari obyek wisata tersebut. Dengan diketahuinya klasifikasi potensi masing masing obyek, maka akan dapat ditentukan prioritas pengembangan obyek.

Pengembangan obyek wisata dapat dilakukan melalui identifikasi potensi obyek wisata maupun menggunakan analisis SWOT (*Stenght, weakness, Opportunitis, Threat*). Analisis SWOT adalah suatu metode yang berusaha mempertemukan seluruh aspek aspek kekuatan, peluang dan ancaman yang ada di dalam obyek-obyek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Kendal. Berdasarkan analisis SWOT dapat disusun strategi pengembangan yang sesuai dengan obyek wisata tersebut. Kerangka penelitian ini lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram alir dibawah ini:

**Diagram Alir:**

Gambar 1.1 Diagram Alir Penelitian

## 1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, perumusan masalah, maupun tujuan yang telah disampaikan di atas dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa hipotesa, yaitu :

- 1.7.1 Obyek wisata alam di Kabupaten Kendal memiliki potensi untuk dikembangkan dengan klasifikasi potensi gabungan tinggi, yaitu wisata alam Air Terjun Curug Sewu, Gua Kiskendo dan Pantai Sendang Sikucing.
- 1.7.2 Permasalahan yang menjadi kendala dalam pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Kendal adalah terbatasnya sarana dan prasarana obyek wisata.
- 1.7.3 Obyek wisata yang mempunyai potensi internal tinggi tetapi potensi eksternalnya sedang dapat diprioritaskan dalam upaya pengembangan wisata alam.

## 1.8 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dan metode survei dengan penelitian yang menitikberatkan pada survei instansional yang didukung dengan observasi lapangan, penekanan analisisnya menggunakan data sekunder, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1.8.1 Penentuan Daerah Penelitian

Pemilihan daerah dilakukan secara *purposive sampling* artinya pemilihan daerah penelitian disesuaikan dengan maksud yang diinginkan dicapai dari penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi pertimbangan Kabupaten Kendal dipilih daerah penelitian adalah:

- a. Dilihat dari kondisi topografi, Kabupaten Kendal terdiri dari pegunungan dan pantai, Sehingga sangat berpotensi untuk pengembangan pariwisata alam.

- b. Kabupaten Kendal sebagai salah satu kabupaten yang menghubungkan daerah-daerah di Pulau Jawa melalui jalur Pantai Utara Jawa.

### 1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi-instansi terkait. Adapun data-data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagaimana dalam tabel 1.3:

Tabel 1.3. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian

| No | Data   | Sumber Data                          |
|----|--|--------------------------------------|
| 1  | Peta Administrasi, Peta sebaran wisata                         | Bapeda, BPN, dinas pariwisata Kendal |
| 2  | Kendal dalam angka   | BPS Kendal                           |
| 3  | Rencana Induk Pengembangan Pengembangan Pariwisata Kab. Kendal | Dinas Pariwisata                     |
| 4  | Infrastruktur kabupaten kendal                                 | DPU Kabupaten Kendal                 |

### 1.8.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisa data survai lapangan dengan teknik skoring. Skoring kemudian digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi obyek wisata. Adapun skoring dan klasifikasi dimulai dengan tahapan:

- a. Pemilihan Variabel Penelitian

Langkah penting dalam suatu penelitian adalah menentukan variabel penelitian. Variabel penelitian berdasarkan kriteria penilaian potensi obyek dan daya tarik wisata yang ada pada Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Kendal Tahun 2008 dengan dimodifikasi, dan menyesuaikan kondisi kepariwisataan daerah. Variabel potensi yang digunakan terdiri dari dua kelompok, yaitu variable potensi obyek wisata (potensi internal) dan variabel kawasan wisata (potensi eksternal).

b. Skoring

Skoring adalah proses memberikan penilaian secara relatif. Dalam skoring nilai yang diberikan antara 1 sampai 3 pada setiap variabel penelitian (potensi internal dan eksternal).

Tabel 1.4. Variabel Penelitian dan Skor Potensi Obyek Wisata (Potensi Internal)

| No | Indikator               | Variable                    | Penjelasan Kriteria  | Skor |
|----|-------------------------|-----------------------------|--|------|
| 1. | Daya tarik obyek wisata | a. Keunikan                 | Tidak/sedikit ditemukan di tempat lain, keunikan tinggi                              | 3    |
|    |                         |                             | Jarang ditemukan di tempat lain, keunikan sedang                                     | 2    |
|    |                         |                             | Banyak ditemukan ditempat lain, keunikan rendah                                      | 1    |
|    |                         | b. Keragaman atraksi        | Bila obyek memiliki lima atau lebih atraksi/daya tarik                               | 3    |
|    |                         |                             | Bila obyek memiliki dua sampai empat atraksi   | 2    |
|    |                         |                             | Bila obyek hanya memiliki satu atraksi atau daya tarik                               | 1    |
|    |                         | c. Potensi Pengembangan     | Bila telah ada penataan ruang dan masih tersedia lahan untuk pengembangan            | 3    |
|    |                         |                             | Bila telah ada penataan ruang tapi lahan untuk pengembangan terbatas atau sebaliknya | 2    |
|    |                         |                             | Belum ada penataan ruang dan atau tidak tersedia lahan untuk pengembangan            | 1    |
| 2. | Fasilitas Pendukung     | d. Kondisi Sarana Prasarana | Bila kondisi sarana prasarana berfungsi dan terawat dengan baik                      | 3    |
|    |                         |                             | Bila kondisi sarana prasarana berfungsi namun tidak terawat dan kotor                | 2    |
|    |                         |                             | Bila kondisi sarana prasarana tidak berfungsi/rusak total atau bahkan                | 1    |

|  |  |                |  |   |
|--|--|----------------|--|---|
|  |  |                | tdk ada sama sekali  |   |
|  |  | e. Kelengkapan | Sarana prasarana lengkap, lebih dari 5 jenis sarana prasarana penunjang                | 3 |
|  |  |                | Sarana prasarana cukup, sesuai standar minimal, 3-5 jenis sarana prasarana penunjang   | 2 |
|  |  |                | Sarana prasarana kurang atau tidak ada, kurang dari 3 jenis sarana prasarana penunjang | 1 |
|  |  | f. Kapasitas   | Mencukupi kebutuhan pengunjung dan tersedia pengembangan sarana prasarana              | 3 |
|  |  |                | Memenuhi kebutuhan pengunjung yang ada   | 2 |
|  |  |                | Tidak memenuhi kebutuhan pengunjung yang ada   | 1 |

Sumber: RIPPDA Kabupaten Kendal 2008 dengan modifikasi

Tabel 1.5 Variabel Penelitian dan Skor Potensi Kawasan Wisata (Potensi Eksternal)

| No | Indikator                | Variable  | Penjelasan Kriteria   | Skor |
|----|--------------------------|-----------|---|------|
| 1  | Lokasi Dan Aksesibilitas | g. Lokasi | Lokasi strategis, dekat dengan pusat kota.<br>(jarak dengan pusat kota <30 menit) | 3    |
|    |                          |           | Lokasi cukup strategis.<br>(jarak dengan pusat kota 30-60 menit)                  | 2    |
|    |                          |           | Lokasi kurang strategis.<br>(jarak dengan pusat kota >60 menit)                   | 1    |

|                          |  |                        |   |                |                            |   |
|--------------------------|--|------------------------|---|----------------|----------------------------|---|
|                          |  | h. Aksesibilitas       | Tersedia angkutan umum menuju lokasi bersifat reguler             | 3              |                            |   |
|                          |  |                        | Tersedia angkutan umum menuju lokasi namun bersifat tidak reguler | 2              |                            |   |
|                          |  |                        | Tidak tersedia angkutan umum menuju lokasi                        | 1              |                            |   |
|                          |  | i. Kualitas Jalan      | Bagus (beraspal)  | 3              |                            |   |
|                          |  |                        | Sedang (diperkeras)   | 2              |                            |   |
|                          |  |                        | Buruk (masih berupa tanah)  | 1              |                            |   |
|                          |  | j. Rambu-rambu penanda | Jelas, ada di sepanjang jalan utama                               | 3              |                            |   |
|                          |  |                        | Jarang terdapat rambu penanda di sepanjang jalan utama            | 2              |                            |   |
|                          |  |                        | Tidak terdapat rambu penanda                                      | 1              |                            |   |
|                          |  | 2                      | Pasar dan Pemasaran   | k. Skala Pasar | Nasional dan Internasional | 3 |
|                          |  |                        |   |                | Regional (satu propinsi)   | 2 |
|                          |  |                        |   |                | Lokal dan Kawasan sekitar  | 1 |
|                          |  |                        |   |                |                            |   |
| l. Promosi dan Informasi | Intensitas promosi tinggi, kerjasama promosi tinggi, didukung oleh media massa dan website |                        |   | 3              |                            |   |
|                          | Intensitas promosi sedang, kerjasama promosi sedang, media campuran                        |                        |   | 2              |                            |   |
|                          | Intensitas promosi rendah, tidak ada kerjasama promosi, media konvensional                 | 1                      |   |                |                            |   |



|    |   |   |  |   |
|----|---|---|--|---|
| 3. | Pengelolaan dan Dampak Terhadap kawasan sekitar | m. Sistem Pengelolaan   | Dikelola dengan baik, pelayanan memuaskan, administrasi terorganisir baik, kondisi terawat   | 3 |
|    |   |   | Dikelola cukup baik, pelayanan cukup, administrasi cukup, kondisi cukup terawat  | 2 |
|    |   |   | Sistem pengelolaan, pelayanan, dan administrasi kurang   | 1 |
|    |   | n. SDM  | SDM baik, berkualitas, sesuai dengan keahlian  | 3 |
|    |   |   | SDM cukup  | 2 |
|    |   |   | SDM kurang, dan tidak sesuai keahlian  | 1 |
|    |   | o. Terhadap Sosial, ekonomi dan Budaya Masyarakat                         | Memberi dampak positif terhadap keragaman jenis pekerjaan, peningkatan pendapatan, pemeliharaan budaya setempat, dan aspek pembelajaran pariwisata bagi masyarakat | 3 |
|    |   |   | Kurang berdampak positif terhadap kondisi sosial budaya ekonomi masyarakat   | 2 |
|    |   |   | Memberi dampak negatif terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat sekitar   | 1 |
|    | p. Terhadap Alam dan                            | Memberi dampak positif terhadap kelestarian alam dan keindahan lingkungan | 3  |   |

|  |  |            |   |   |
|--|--|------------|---|---|
|  |  | Lingkungan | Kurang berdampak positif terhadap kelestarian alam dan keindahan lingkungan | 2 |
|  |  |            | Berdampak negatif terhadap kelestarian alam dan keindahan lingkungan        | 1 |

Sumber: RIPPDA Kabupaten Kendal 2008 dengan modifikasi

b. Klasifikasi Potensi Internal dan Eksternal

Total skor pada variabel potensi obyek wisata dan total skor pada variabel potensi kawasan, kemudian diklasifikasikan yaitu klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui penilaian potensi gabungan dengan cara menggabungkan total skor dari semua variabel yang diteliti.

Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan interval kelas sebagai berikut :

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Dimana :

K = Klasifikasi

a = nilai skor tertinggi

b = nilai skor terendah

u = jumlah kelas

Selanjutnya, interval dibagi menjadi tiga kelas dengan klasifikasi potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah. Pengklasifikasian dilakukan berdasarkan total skor variabel penelitian dan skor masing-masing obyek wisata, yaitu antara lain:

- 1) Pengklasifikasian berdasarkan skor variabel potensi internal yaitu nilai skor maksimum (18) yang diperoleh dari jumlah angka maksimal yang ada pada tiap skor variabel, dikurangi nilai skor minimum (6) yang diperoleh dari jumlah angka minimum dari tiap skor variabel sehingga diperoleh interval dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan formula sebagai berikut:

$$K = \frac{18-6}{3}$$

$$K = 4$$

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata 6-10
- Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 11-14
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata 15-18

2) Pengklasifikasian berdasarkan skor variabel potensi eksternal yaitu nilai skor maksimum (30) yang diperoleh dari jumlah angka maksimal yang ada pada tiap skor variabel, dikurangi nilai skor minimum (10) yang diperoleh dari jumlah angka minimum dari tiap skor variabel sehingga diperoleh interval dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan formula sebagai berikut:

$$K = \frac{30 - 10}{3}$$

$$K = 7$$

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata 10-16
- Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 17-23
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata 24-30

### c. Klasifikasi Gabungan

Klasifikasi gabungan berdasarkan variabel penelitian menggunakan penggabungan perhitungan antara skor maksimum potensi internal dan skor maksimum potensi eksternal dikurangi dengan penggabungan skor minimumnya. Sehingga akan diperoleh interval. Selanjutnya interval tersebut dibagi menjadi tiga klasifikasi dengan formula sebagai berikut:

$$K = \frac{48-16}{3}$$

$$K = 10$$

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata 16-25
- Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 26-35
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata 36-48

#### d. Analisis SWOT

Arah pengembangan obyek wisata dilakukan melalui analisi SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunitis, Threat*). Analisi SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunitis*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi (*strategic planer*) harus menganalisis faktor-faktor startegi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (Rangkuit, 2001).

Setelah variabel kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan diketahui, dilakukan analisa kuantitatif dimana jumlah kekuatan dan peluang dibandingkan dengan jumlah kelemahan dan tantangan. Jika agregat jumlah kekuatan dan peluang lebih besar dari kelemahan dan tantangan berarti obyek wisata harus mengambil strategi ofensif keluar. Jika agregat kekuatan dan kelemahan lebih kecil dari kelemahan dan tantangan berarti menunjukkan obyek wisata harus mengambil strategi konsolidatif.

Strategi ofensif berarti melakukan tindakan dan kerjasama dengan pihak-pihak luar. Tindakan dan kerjasama ini tergantung bentuk dan lingkupnya sesuai dengan variabel didalamnya. Strategi konsolidatif adalah tindakan melakukan pembenahan manajemen dan sumber daya manusia dikarenakan masalah-masalah internal masih cukup banyak.

## 1.9 BATASAN OPERASIONAL

- 1.9.1 Pariwisata adalah proses kepergian sementara seseorang atau sejumlah orang menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dengan dorongan kepergiannya adalah kepentingan sosial, kebudayaan, agama, kesehatan maupun kepentingan lain karena sekedar ingin tau maupun menambah pengalaman (Gamal Suwanto, 1997).
- 1.9.2 Wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata. Yang biasanya memiliki maksud apapun kecuali pekerjaan atau upah (Gamal Suwanto, 1997).
- 1.9.3 Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU No 10/2009)
- 1.9.4 Wisata Alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan (Gamal Suwanto, 1997).
- 1.9.5 Obyek Wisata Alam adalah sumber daya alam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta yang ditujukan untuk pembinaan cinta alam (Gamal Suwanto, 1997).
- 1.9.6 Potensi obyek wisata adalah dapat diartikan sebagai segala kegiatan dan usaha yang terencana untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan, guna melayani kebutuhan wisatawan (Musaneef 1996, dalam Fadli A).